

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan secara terencana dan berkesinambungan melalui pemeriksaan, pengawasan, dan edukasi kesehatan. Pelayanan ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin, meningkatkan kesejahteraan ibu hamil, serta mempersiapkan ibu dalam menghadapi persalinan, masa nifas, pemberian ASI, dan pemulihan kesehatan reproduksi (Khoeroh, 2021; Zuchro et al., 2021). Pemeriksaan ANC dilakukan sejak awal kehamilan hingga menjelang persalinan sebagai upaya deteksi dini terhadap faktor risiko dan komplikasi kehamilan sehingga dapat dilakukan penanganan sedini mungkin untuk mencegah terjadinya kesakitan maupun kematian pada ibu dan bayi (Aisyah et al., 2014; Nurkhayati & Septavia, 2021).

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* dapat menyebabkan berbagai komplikasi kehamilan tidak terdeteksi, sehingga berisiko membahayakan keselamatan ibu dan janin. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang memiliki sikap kurang baik terhadap kunjungan *Antenatal Care*, terutama pada ibu berusia ≥ 35 tahun atau yang telah memiliki beberapa anak, karena merasa telah berpengalaman dan tidak mengalami keluhan selama kehamilan (Wijayanti dkk., 2024). Pelayanan Kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan

kehamilan dengan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan Kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 1 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 2 kali pada trimester ke-2 (>12 minggu-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ke-3 (>24 minggu- 40 minggu) serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga.

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2025) dalam *Analisis Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Menggunakan Teori Health Belief Model* menunjukkan bahwa faktor kognitif dan persepsi ibu hamil memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pengetahuan dan keyakinan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan, sehingga penting untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kunjungan Antenatal Care sebagai dasar dalam merancang intervensi edukasi yang lebih efektif.

Secara global angka kematian ibu masih tergolong tinggi, yaitu sekitar 303.000 kematian setiap tahun, dan di kawasan ASEAN mencapai 235 per 100.000 kelahiran hidup (*World Health Organization, 2019*). Di Indonesia terjadi penurunan angka kematian ibu dari 390 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1991 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020, namun angka tersebut masih belum memenuhi target *Sustainable Development Goals (SDGs)* sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Data *Maternal Perinatal Death Notification (MPDN)* juga

menunjukkan kematian ibu masih tinggi, yaitu 4.005 kasus pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023 (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024*). Penyebab utama kematian ibu antara lain hipertensi dalam kehamilan, perdarahan obstetri, dan komplikasi obstetri lainnya (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020*). Sebagai upaya pencegahan, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan menetapkan standar pelayanan antenatal berupa kunjungan pemeriksaan kehamilan minimal enam kali selama masa kehamilan yang disertai pemeriksaan oleh tenaga kesehatan dan pemeriksaan *ultrasonografi* (USG) untuk deteksi dini risiko kehamilan (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022*). Capaian pelayanan ANC dinilai melalui indikator cakupan K4 dan K6, namun di beberapa wilayah cakupannya masih rendah (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020*).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, cakupan K4 nasional mencapai 85,6%, sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Timur cakupan K4 hanya sebesar 57,3% dan K6 sebesar 46,0%, menempatkan Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu provinsi dengan capaian terendah di Indonesia. Di Kabupaten Flores Timur, realisasi Standar Pelayanan Minimal pelayanan kesehatan ibu hamil tahun 2024 baru mencapai 76% dari target 100%.

Puskesmas Waimana merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Flores Timur dengan capaian kunjungan *Antenatal Care* yang belum optimal. Data program Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 118 sasaran ibu hamil, cakupan K1 telah mencapai 100%, namun cakupan K4

hanya sebesar 66,9% dan cakupan K6 sebesar 61,9%. Selain itu, terdapat tiga dari delapan desa di wilayah kerja Puskesmas Waimana yang memiliki cakupan K4 paling rendah. Rendahnya cakupan kunjungan K4 dan K6 di Puskesmas Waimana disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan sejak trimester pertama, adanya ibu hamil pindahan yang hanya datang untuk bersalin, serta rendahnya pemahaman ibu hamil terhadap pedoman Kesehatan Ibu dan Anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan masih kurang.

Pengetahuan dan sikap ibu hamil merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif terhadap pelayanan kesehatan sehingga mendorong ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang dan sikap negatif dapat menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* sesuai standar (Notoatmodjo, 2014; Green & Kreuter, 2005). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang baik memiliki kemungkinan lebih besar untuk patuh melakukan kunjungan Antenatal Care dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Yanti et al., 2020).

Keberhasilan pelaksanaan asuhan antenatal tidak hanya bergantung pada tenaga kesehatan, tetapi juga pada partisipasi aktif ibu hamil. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif

ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Waimana, Kabupaten Flores Timur Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* di wilayah kerja puskesmas waimana, Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi distribusi proporsi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan *antenatal care* di wilayah Puskesmas Waimana Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur Tahun 2026.

b. Mengetahui Distribusi Proporsi Sikap Ibu Hamil tentang Kunjungan *Antenatal Care* di wilayah Puskesmas Waimana Kecamatan Ile Mandiri kabupaten Flores Timur Tahun 2026.

- c. Mengetahui Distribusi Proporsi Kunjungan *Antenatal Care* di wilayah Puskesmas Waimana Kecamatan Ile Mandiri kabupaten Flores Timur Tahun 2026.
- d. Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* di wilayah Puskesmas Waimana Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur Tahun 2026.
- e. Mengetahui hubungan sikap ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* di wilayah Puskesmas Waimana Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Hamil

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi masyarakat khususnya ibu hamil mengenai kunjungan *Antenatal Care*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kepustakaan dan menjadi suatu masukan yang berarti dan bermanfaat bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dalam penelitian dan sebagai bahan dalam pengembangan dan penerapan ilmu yang sudah di dapat selama kuliah.